

BAB VIII

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil kegiatan Kerja Praktik pada Proyek Pembangunan Airlangga Edupreneur Center (AEC) Tahap 1 Universitas Airlangga, dapat disimpulkan bahwa metode pelaksanaan pekerjaan tie beam dan balok beton bertulang telah dilaksanakan sesuai prosedur konstruksi dan standar teknis yang berlaku. Proses pekerjaan meliputi tahapan persiapan, pemasangan pembesian, pemasangan bekisting, pengecoran, hingga *curing* beton, yang semuanya dilakukan mengacu pada gambar kerja (*shop drawing*) serta ketentuan dalam Rencana Kerja dan Syarat-Syarat (RKS). Selain itu, perhitungan kebutuhan material seperti tulangan baja, bekisting, dan volume beton telah dilakukan secara sistematis berdasarkan data perencanaan dan kondisi lapangan. Perhitungan tersebut membantu memastikan kecukupan material sehingga pekerjaan dapat berlangsung efektif tanpa terjadi kekurangan maupun pemborosan.
2. Dalam hal manajemen proyek, koordinasi antara pemilik proyek, manajemen konstruksi, dan kontraktor pelaksana berjalan dengan baik melalui struktur organisasi yang jelas dan sistem pelaporan yang tertata, seperti laporan harian, mingguan, *time schedule*, dan kurva S. Seluruh pihak menjalankan peran dan tanggung jawab masing-masing sehingga pelaksanaan konstruksi dapat dikendalikan dari segi waktu, biaya, dan mutu. Penerapan pengendalian mutu di lapangan juga telah dilakukan secara konsisten, termasuk penanganan terhadap temuan seperti besi beton dengan korosi ringan yang diperbaiki melalui pembersihan dan pemeriksaan kelayakan material. Pada pekerjaan beton bertulang, ditemukan retak dengan lebar maksimal 0,1 mm yang masih berada dalam batas toleransi RKS dan telah diperbaiki menggunakan metode injeksi semen untuk menjaga integritas struktur.
3. Sementara itu, pada pekerjaan lantai kerja ditemukan perbedaan elevasi kurang dari 1 cm akibat pelaksanaan pengecoran yang dilakukan secara bertahap dan perbedaan kondisi *subgrade*. Tindakan korektif berupa penambahan lapisan perata menggunakan *non-shrink grout* atau *self-leveling mortar* telah dilakukan setelah mendapatkan persetujuan teknis dari konsultan manajemen konstruksi. Perbaikan ini memastikan elevasi lantai kembali sesuai desain serta menjaga keseragaman dan kualitas permukaan kerja. Secara keseluruhan, pelaksanaan pekerjaan struktur pada proyek ini telah memenuhi ketentuan dalam RKS, standar konstruksi, serta pengawasan yang ketat dari pihak manajemen konstruksi. Temuan-temuan minor dapat ditangani dengan baik sehingga mutu, stabilitas, dan keamanan struktur tetap terjaga sesuai dengan perencanaan proyek.